

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post Partum atau masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah plasenta lahir dan berakhirnya setelah alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil yang berlangsung sekitar 6 minggu atau 42 hari (Yuliana & Hakim, 2020). Periode post-partum /masa nifas adalah periode yang kritis bagi ibu, pasangan, maupun keluarga. Salah satu yang menjadi penyebab krisis adalah berhubungan dengan proses laktasi dan menyusui (Nasution, 2021).

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 persentasi ibu yang memberikan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 64,5% dan menurun menjadi 52,5% di tahun 2021(RISKESDAS,2021). Menurut Survei Demografi Kesehatan (SDKI) Indonesia tahun 2022 data menunjukkan bahwa ibu nifas yang menyusui bayinya sebanyak 17,3% angka ini menunjukkan penurunan.

Berdasarkan data di Sumatera Utara persentasi ibu menyusui bayinya secara eksklusif dari usia kurang dari enam bulan pada tahun 2023 sebanyak 61,98%, 2022 57,17%, dan 2021 57,83% (Badan Pusat Statistik, 2024). Data profil dinas kesehatan kota Medan 2022, sekitar 40-60% ibu tidak menyusui bayinya.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal bagi bayi yang mengandung sejumlah nutrien yang terbukti bermanfaat untuk tumbuh kembang dan kesehatan bayi. Kandungan ASI bervariasi tergantung pada waktu pengeluaran ASI, usia bayi dan nutrisi ibu (Utari & Desvira, 2021). ASI eksklusif diberikan sejak bayi lahir ke dunia hingga berusia enam bulan. Selama periode tersebut, disarankan untuk hanya memberi Si Kecil ASI, tanpa tambahan asupan apapun.

Dampak dari tidak memberikan ASI yaitu menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Apabila bayi tidak diberi ASI eksklusif maka hal ini akan meningkatkan pemberian susu formula

pada bayi. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karena ASI tidak segera keluar setelah melahirkan produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI (WHO, 2021).

Produksi ASI dan pengeluaran yang tidak mencukupi menjadi masalah utama (Nasution, 2021). Salah satunya disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin serta kurangnya motivasi dan pengetahuan ibu dalam proses menyusui (Nasution, SS, 2020). Produksi ASI dapat lancar sedini mungkin karena perawatan payudara (Imaniyah & Ayun, 2023).

Perawatan payudara (breast care) adalah teknik perawatan payudara yang dilakukan selama dan selama masa kehamilan dan setelah melahirkan (melahirkan) dengan tujuan untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan area payudara dan puting susu serta merawat puting susu yang masuk ke dalam yang rata dan ke dalam (Khisn Fajri Nur Khasanah et al., 2023).

Perawatan Payudara dapat melancarkan produksi ASI karena gerakan dalam perawatan payudara akan merangsang sel syaraf yang memicu produksi dari hormon prolaktin dan oksitosin sehingga dapat memaksimalkan produksi dan pengeluaran ASI. Keberhasilan ibu dalam melakukan perawatan payudara dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang manfaat perawatan payudara yang baik, kepatuhan ibu dalam melakukan perawatan payudara selama kehamilan, dan peran aktif dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi (Ahmad, Ardiansyah & Nurdin 2021).

Salah satu masalah yang terjadi karena kurangnya perawatan payudara adalah penurunan produksi ASI penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiana, at.al 2016) menyebutkan bahwa hormon prolaktin oksitosin dapat distimulasi melalui perawatan payudara atau *breast care*.

Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai menyusui. Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin. Produksi ASI dapat lancar sedini mungkin karena perawatan payudara). Selain itu, perawatan payudara dapat meningkatkan produksi ASI dengan memberikan perawatan khusus seperti merangsang otot-otot payudara (Imaniyah & Ayun, 2023).

Hasil penelitian Nimas Naida Ayu & Mulyaningsih (2024) dengan judul penerapan perawatan payudara untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum, menunjukkan bahwa penerapan perawatan payudara atau *breast care* dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum dari skor 2 menjadi 10.

Selain itu, hasil penelitian Mona Dewi Utari (2023) dengan judul efektivitas perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di RS PMC, menunjukkan bahwa perawatan payudara efektif terhadap kelancaran produksi ASI ibu post partum dengan hasil nilai mean kelompok eksperimen 7,92 (Utari & Desvira, 2021).

Hasil penelitian Veronica Anggreni Damanik (2020) dengan judul hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu nifas (post partum). Menunjukkan bahwa rendahnya kelancaran produksi ASI pada ibu nifas dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya perawatan payudara (Damanik, 2020).

Hasil penelitian Widy Markosia Wabula, Fasiha (2022) dengan judul perawatan payudara postpartum untuk melancarkan produksi ASI, hasil menunjukkan bahwa dengan melakukan perawatan payudara sebanyak 2 kali dalam sehari, ibu mengalami peningkatan dalam produksi ASI. Ibu dapat menyusui dengan teknik yang benar dan merasa lebih nyaman selama proses menyusui (Markosia Wabula, 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Tutun Sehati Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2024 didapat data ibu post partum dengan sebanyak 341 orang, 10 diantaranya didapatkan 9 orang tidak mengetahui dan belum pernah dilakukan perawatan payudara hanya 1 ibu yang mengetahui perawatan payudara. 9 orang ibu post partum tersebut tidak mengetahui bahwa perawatan payudara dapat melancarkan produksi ASI.

Fenomena tersebut menjadi menarik bagi peneliti dalam penelitian keperawatan yaitu dengan judul perawatan payudara untuk melancarkan produksi ASI ibu post partum di Klinik Bersalin Tutun Sehati Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2025.

B. Rumusan masalah

Bagaimana penerapan perawatan payudara dalam melancarkan produksi ASI pada ibu post partum?

C. Tujuan Studi Kasus

a. Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan perawatan payudara dalam melancarkan produksi ASI pada ibu post partum.

b. Tujuan Khusus

Menggambarkan penerapan perawatan payudara dalam melancarkan produksi ASI pada ibu post partum.

1. Menggambarkan karakteristik ibu post partum
2. Menggambarkan produksi ASI sebelum tindakan perawatan payudara
3. Menggambarkan produksi ASI setelah tindakan perawatan payudara
4. Membandingkan produksi ASI sebelum dan sesudah perawatan payudara

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Peneliti

Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang Penerapan Perawatan Payudara untuk mengatasi masalah produksi ASI pada Ibu Post Partum dan meningkatkan kemandirian ibu post partum melakukakn perawatan payudara.

2. Bagi Tempat Peneliti

Studi Kasus ini diharapkan dapat dijadikan sumber masukan tentang pentingnya perawatan payudara untuk mengatasi masalah produksi ASI pada ibu post partum.

3. Bagi Institusi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan

Hasil Studi Kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna kepada kualitas Pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan. Menambah keluasan ilmu perawatan payudara terhadap kelancaram produksi ASI.